

## Memahami Peserta Didik Melalui Prinsip-Prinsip Kepribadian

**Lastiur Monica Munthe**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [lastiurmonica@gmail.com](mailto:lastiurmonica@gmail.com)

**Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this writing is to increase understanding of how the principles of student personality can be utilized in an educational context, using a descriptive qualitative approach. This approach involves collecting data from libraries or scientific journals to ensure the information obtained is in-depth and verified. The main focus of the research is to describe and analyze how teachers integrate a deep understanding of students' personalities in the teaching process. The findings of this research provide insight into the potential of applying personality principles as an effort to improve the overall learning experience and strengthen interpersonal relationships in educational environments. The results of this research can provide valuable guidance for educational practitioners who wish to optimize learning through better understanding of students.*

**Keywords:** *personality principles, education, students*

**Abstrak.** Tujuan dibuatnya penulisan ini untuk menambah pemahaman mengenai bagaimana prinsip-prinsip kepribadian peserta didik dapat dimanfaatkan dalam konteks pendidikan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari perpustakaan atau jurnal ilmiah untuk memastikan informasi yang diperoleh mendalam dan terverifikasi. Fokus utama penelitian adalah menggambarkan serta menganalisis bagaimana guru mengintegrasikan pemahaman mendalam terhadap kepribadian siswa dalam proses pengajaran. Temuan penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi penerapan prinsip-prinsip kepribadian sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman belajar secara menyeluruh dan memperkuat hubungan interpersonal di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi praktisi pendidikan yang ingin mengoptimalkan pembelajaran melalui pemahaman yang lebih baik terhadap peserta didik.

**Kata kunci :** prinsip-prinsip kepribadian, Pendidikan, peserta didik

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menciptakan warisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan membentuk generasi sebagai contoh bagi ajaran generasi sebelumnya. Sampai sekarang, Pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan pengertian pendidikan secara lengkap karena sifatnya sama kompleksnya dengan sasarannya yaitu manusia. Sifatnya rumit sering disebut dengan ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih banyak berkaitan dengan teori pendidikan mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan saling berkaitan dalam arti praktis. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. Pendidikan merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik menjadi kunci untuk

menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. bagaimana pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip kepribadian dapat ditingkatkan melalui penerapan kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogis adalah keterampilan atau kemampuan yang diperlukan, dikuasai oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek hidup, baik itu moral, emosional, dan intelektual. Dalam kompetensi Guru pedagogi dituntut untuk mampu menerima siswa juga mengerti cara memberi pengajaran yang benar kepada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kompetensi pedagogik dalam memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dengan penekanan pada pengumpulan data dari sumber perpustakaan. Pendekatan ini memberikan pemahaman konseptual yang mendalam tentang kompetensi pedagogik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis literatur. Data akan dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, dan publikasi terkait kompetensi pedagogik, prinsip-prinsip kepribadian, dan penerapannya dalam konteks pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk menggali dan mewujudkan beragam potensi yang dimilikinya. Pendapat ini sejalan dengan konsep kompetensi pedagogik Menurut *Susilo (2011, hlm. 115)* Menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pendidikan yang berhasil mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik kepribadian siswa, memungkinkan pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap individu, dan mendukung perkembangan karakter serta potensi khas setiap murid.

Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku-perilaku (Pervin & Cervone, 2010). Dari penelusuran dan analisis yang mendalam terhadap prinsip-prinsip ini, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

## **Prinsip-Prinsip Kepribadian**

### **a. Keterbukaan dan Empati**

Dalam konteks pembelajaran, keterbukaan dan empati memainkan peran krusial. Guru yang terbuka akan lebih mampu merespons kebutuhan individual siswa, menerima variasi gaya belajar, dan memfasilitasi lingkungan yang mendukung eksplorasi ide-ide baru. Keterbukaan dalam proses pembelajaran juga mencakup kemauan untuk menerima umpan balik konstruktif, beradaptasi dengan perubahan, dan terus-menerus meningkatkan metode pengajaran. Guru yang terbuka terhadap inovasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Empati dalam konteks pembelajaran melibatkan pemahaman guru terhadap tantangan dan kebutuhan emosional siswa. Guru yang empatik akan lebih peka terhadap perbedaan belajar dan dukungan yang mungkin diperlukan oleh siswa. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Dengan kombinasi keterbukaan dan empati, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, mendukung perkembangan pribadi siswa, dan menciptakan hubungan yang positif antara guru dan murid.

### **b. Penerimaan dan Penghargaan**

Penerimaan dan penghargaan dalam ranah pedagogik mencerminkan kapasitas guru untuk menerima dan menghargai keragaman siswa, serta memberikan apresiasi terhadap usaha dan pencapaian mereka. Kompetensi pedagogik sangat terkait dengan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Dengan menggabungkan penerimaan dan penghargaan dalam implementasi pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana kelas yang memotivasi, memberikan dukungan, dan memberdayakan siswa. Hal ini sejalan dengan berbagai aspek kompetensi pedagogik yang mendukung pembelajaran yang efektif dan inklusif.

### **c. Pernerdayaan siswa**

Memberdayakan siswa melalui integrasi dengan kompetensi pedagogik yang memahami prinsip-prinsip kepribadian peserta didik merupakan strategi yang bertujuan memaksimalkan potensi dan kemandirian siswa selama proses pembelajaran. Fokus pada kompetensi pedagogik yang mempertimbangkan kepribadian siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pemberdayaan ini.

#### **1. Personalisasi Pembelajaran:**

Guru dengan kompetensi pedagogik yang solid dapat mengenali perbedaan kepribadian siswa. Dengan memahami preferensi, gaya belajar, dan kebutuhan unik masing-masing siswa,

guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai, memberikan kekuatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran.

2. Peningkatan Keterlibatan Siswa:

Pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip kepribadian siswa membantu menciptakan situasi di mana siswa merasa diakui dan dihargai. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, memberikan mereka rasa kepemilikan, dan memperkuat peran mereka dalam proses pendidikan.

3. Pengembangan Keterampilan Empati:

Kompetensi pedagogik yang melibatkan pemahaman kepribadian juga mencakup pengembangan keterampilan empati guru. Dengan memahami perasaan dan sudut pandang siswa, guru dapat membangun hubungan yang kuat dan saling percaya, yang pada gilirannya memberdayakan siswa untuk berkomunikasi lebih terbuka dan aktif.

4. Pengembangan Kemandirian Siswa:

Melalui pemahaman prinsip-prinsip kepribadian, guru dapat membantu siswa mengenali potensi unik mereka dan mendorong pengembangan kemandirian. Ini melibatkan pemberian tanggung jawab, motivasi untuk eksplorasi diri, dan pembangunan keterampilan berpikir kritis.

Pemberdayaan siswa melalui integrasi prinsip-prinsip kepribadian ke dalam kompetensi pedagogik bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, tetapi juga merangsang pertumbuhan pribadi dan akademis siswa. Guru yang berhasil dalam hal ini tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga memfasilitasi perkembangan pribadi siswa dengan memahami dan menanggapi keunikan setiap individu.

### **Dampak Positif Pada Interaksi Guru-Peserta Didik**

Peningkatan keterampilan mengajar dan penerapan prinsip-prinsip kepribadian secara langsung meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa. Guru yang memahami kebutuhan individual siswa dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif, sementara hubungan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kepribadian menciptakan atmosfer positif di kelas, mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Kualitas hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan. Meskipun materi dan metode pengajaran sangat baik, interaksi yang tidak harmonis dapat menghasilkan outcome yang kurang optimal. Oleh karena itu, guru dapat mengadopsi berbagai metode pembelajaran, termasuk komunikasi dua arah di mana guru dan siswa saling bertanya dan menyampaikan kondisi serta hambatan yang dihadapi.

Dengan terjalinnya interaksi dan komunikasi yang bersifat humanistik, dapat meningkatkan keberhasilan studi siswa tidak hanya dari segi pengetahuan atau nilai ujian, tetapi juga membentuk sikap mental dan perilaku yang positif. Hal ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang menghasilkan manusia yang sadar akan perlunya bersikap hormat dan menghargai martabat sesama. Dampak positif lainnya adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Hubungan positif dengan guru mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Interaksi yang baik juga dapat menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, membantu mengatasi hambatan belajar, dan memperkuat rasa percaya diri. Selain itu, suasana kelas yang positif dan inklusif yang tercipta melalui hubungan harmonis antara guru dan peserta didik mendukung perkembangan aspek sosial dan emosional siswa. Pendekatan belajar-mengajar yang berfokus pada hubungan positif juga dapat membentuk sikap positif terhadap sekolah secara menyeluruh. Secara keseluruhan, interaksi positif antara guru dan peserta didik tidak hanya berdampak pada pencapaian akademis, melainkan juga membentuk karakter dan sikap siswa. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan mendukung perkembangan holistik siswa.

### **Tantangan Dalam Implementasi**

Penerapan prinsip-prinsip kepribadian siswa dalam komponen pedagogik menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kepribadian siswa, yang kadang-kadang bisa menjadi tugas kompleks. Proses ini melibatkan eksplorasi mendalam terkait dengan referensi belajar, gaya belajar, dan elemen kepribadian lainnya, dengan tujuan merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai. Kedua, keberagaman kepribadian di dalam kelas menjadi tantangan yang signifikan, dan guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengakomodasi berbagai tipe kepribadian. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat mengalami tingkat keterlibatan dan pemahaman yang optimal selama proses pembelajaran. Strategi diferensiasi pembelajaran menjadi kunci utama dalam mengatasi diversitas ini.

Selanjutnya, menggabungkan prinsip-prinsip kepribadian siswa dalam perencanaan pembelajaran menuntut dedikasi waktu dan usaha tambahan. Guru perlu merancang rencana pembelajaran yang memperhitungkan keragaman individual siswa, dengan mengintegrasikan unsur-unsur yang memberikan motivasi serta memfasilitasi pemahaman unik bagi setiap siswa.

Evaluasi dalam konteks implementasi prinsip-prinsip kepribadian juga menjadi tantangan, di mana pengukuran keberhasilannya perlu lebih kontekstual. Pendekatan evaluasi

harus mempertimbangkan sejauh mana respons siswa terhadap integrasi prinsip-prinsip kepribadian dan perkembangan potensi mereka. Terakhir, dukungan dan kerjasama dari semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua siswa, memiliki peran krusial. Komunikasi terbuka dan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan menerapkan prinsip-prinsip kepribadian dalam aspek pedagogik. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, kesabaran, kreativitas, dan komitmen dari pihak pendidik menjadi faktor kunci dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi penuh setiap siswa.

Sebagai contoh, seorang pendidik mungkin menghadapi kesulitan dalam mengenali preferensi gaya belajar siswa. Beberapa siswa mungkin merespons lebih baik terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain dapat lebih memahami materi melalui metode auditori atau kinestetik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan observasi dan berkomunikasi secara aktif dengan siswa untuk mengidentifikasi preferensi belajar masing-masing. Sebagai contoh penerapan solusi, guru dapat menerapkan strategi diferensiasi. Jika ada siswa yang cenderung responsif terhadap pembelajaran visual, pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan menggunakan diagram, grafik, atau presentasi multimedia. Di sisi lain, untuk siswa yang lebih suka metode auditori, guru dapat memasukkan kegiatan diskusi kelompok atau memanfaatkan rekaman suara sebagai alat pembelajaran.

Dalam menghadapi diversitas kepribadian, situasinya bisa timbul ketika seorang siswa memiliki sifat introvert dan merasa kurang nyaman berbicara di depan kelas. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat merancang kegiatan yang memberikan peluang berkontribusi tanpa menimbulkan tekanan, seperti melalui forum online atau proyek individu. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung berbagai kepribadian. Di sisi evaluasi, guru dapat mengintegrasikan penilaian formatif yang fokus pada perkembangan individual siswa. Contohnya, melalui umpan balik langsung atau pemantauan progres melalui portofolio, guru dapat secara lebih efektif mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip kepribadian tercermin dalam kemajuan belajar siswa. Dalam konteks dukungan orang tua, guru dapat mengadakan pertemuan reguler atau mengirimkan laporan kemajuan yang mencakup tidak hanya aspek akademis tetapi juga perkembangan kepribadian. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah, memberikan dukungan menyeluruh terhadap perkembangan siswa secara holistik.

Usaha guru dalam menghadapi keberagaman kepribadian, mengevaluasi kemajuan individual, dan menggandeng orang tua sebagai rekan pendidikan menciptakan dasar yang kukuh untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang bersifat inklusif dan menyeluruh.

Dengan menggabungkan metode diferensiasi, penilaian formatif, dan kerja sama dengan orang tua, peran guru menjadi krusial dalam membimbing setiap siswa menuju pencapaian potensi optimal mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa Pemahaman terhadap prinsip-prinsip kepribadian memberikan landasan penting bagi personalisasi pendekatan pembelajaran. Guru yang mampu mengidentifikasi perbedaan individual dalam hal gaya belajar, tingkat motivasi, dan preferensi pembelajaran dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan. Selain itu, hubungan guru-murid juga memainkan peran penting dalam konteks ini. Guru yang memahami kepribadian siswa cenderung membangun hubungan yang lebih akrab dan saling pengertian. Hal ini dapat menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa diterima dan didukung, faktor-faktor yang dikenal sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pelatihan untuk guru yang menekankan aspek pemahaman kepribadian siswa. Ini dapat melibatkan strategi pengenalan karakteristik kepribadian dalam konteks kelas, serta pengembangan keterampilan adaptasi terhadap gaya belajar beragam. Secara keseluruhan, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian bukan hanya memperkaya interaksi guru-murid, tetapi juga memajukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Pendekatan ini dapat menjadi langkah positif menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan inklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Nurtanto. Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Jurnal ilmu pendidikan*.
- Nur Irwantoro, M.Pd., & Yusuf Suryana, M.Pd. (2016). *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Genta Group Production, Surabaya.
- Sardiman, A.M. 2001. *interaksi & Motivasi belajar mengajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Triatmanto. 2010. "Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Cakrawala Pendidikan*. Tahun XXIX. Vol. 1 No. 3. 2010 Edisi Khusus Dies Natalis UNY. Diunduh dari <http://journal.uny.ac.id/index> tanggal 2 April 2015.